



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Disrupsi pembelajaran pada sekolah dasar akibat banjir melalui analisis dampak dan upaya penanganan

Ni Kadek Santiasih^{*)}, Kadek Cinta Sabrina Lestari, Kadek Supriani, I Gede Arya Palguna, Ketut Susiani
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Article Info

Riwayat Artikel:

Received May 25th, 2026

Revised Jun 13th, 2026

Accepted Jul 20th, 2026

Kata Kunci:

Banjir,
IPS SD,
Pendidikan dasar,
SDGs,
Mitigasi bencana

ABSTRAK

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang luas terhadap berbagai sektor, termasuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak banjir terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah dasar di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai dokumen sekunder yang relevan, seperti berita daring, laporan resmi, dan publikasi terkait. Pemilihan dokumen dilakukan secara purposive sesuai dengan fokus kajian, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir menyebabkan terganggunya aktivitas pembelajaran akibat kerusakan sarana dan prasarana pendidikan, penghentian sementara kegiatan belajar mengajar, serta menurunnya kenyamanan dan kesiapan belajar peserta didik. Data yang dikaji menunjukkan bahwa lebih dari 1.000 sekolah terdampak banjir sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Berbagai langkah penanganan dilakukan melalui penyediaan ruang belajar sementara, rehabilitasi fasilitas pendidikan, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk memulihkan layanan pendidikan.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ni Kadek Santiasih
Universitas Pendidikan Ganesha
kadeksantiasih405@gmail.com

Pendahuluan

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Curah hujan yang tinggi dalam waktu yang lama, meluapnya sungai, buruknya sistem drainase, serta perubahan tata guna lahan menjadi beberapa faktor yang menyebabkan banjir terjadi di berbagai wilayah setiap tahunnya. Selain menimbulkan kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan, banjir juga berdampak pada terganggunya layanan publik, termasuk sektor pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu fasilitas yang rentan terdampak ketika terjadi bencana sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Peristiwa banjir yang terjadi di beberapa wilayah Sumatra, seperti Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat pada akhir tahun 2025 menunjukkan besarnya dampak bencana terhadap sektor pendidikan. Intensitas hujan yang tinggi disertai luapan sungai dan tanah longsor menyebabkan berbagai fasilitas pendidikan mengalami kerusakan. Ruang kelas terendam air, meja dan kursi belajar rusak, buku pelajaran serta media pembelajaran tidak dapat digunakan, dan akses menuju sekolah terganggu akibat genangan air maupun material longsor.

Akibat kondisi tersebut, sejumlah sekolah terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu hingga kondisi dinyatakan aman dan fasilitas pendidikan dapat digunakan kembali. Dampak banjir terhadap pendidikan tidak hanya terbatas pada kerusakan sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga memengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang berubah secara tiba-tiba, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kondisi psikologis pascabencana dapat menurunkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kehilangan waktu belajar akibat penghentian kegiatan belajar mengajar juga berpotensi menyebabkan ketertinggalan materi pelajaran dan menurunkan capaian pembelajaran siswa apabila tidak diikuti dengan strategi pemulihan pendidikan yang efektif.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, permasalahan tersebut memiliki keterkaitan dengan beberapa tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). SDG 4 menekankan pentingnya menjamin pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata bagi seluruh peserta didik. Sementara itu, SDG 11 mendorong terciptanya kota dan permukiman yang tangguh terhadap bencana, sedangkan SDG 13 menekankan pentingnya upaya adaptasi terhadap perubahan iklim yang berkontribusi terhadap meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi. Oleh karena itu, pembangunan sistem pendidikan yang tangguh terhadap bencana menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa bencana alam memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan. Penelitian-penelitian terdahulu melaporkan bahwa banjir menyebabkan kerusakan infrastruktur sekolah, hilangnya waktu belajar, terganggunya akses pendidikan, serta menurunnya kualitas pembelajaran akibat terbatasnya sarana pendidikan. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sekolah, dukungan pemerintah, serta keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran selama masa bencana dan mempercepat pemulihan pendidikan pascabencana.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek mitigasi bencana, kesiapsiagaan sekolah, maupun kerusakan infrastruktur pendidikan. Kajian yang secara khusus menganalisis dampak banjir terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan dokumentasi kejadian banjir di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025 masih relatif terbatas. Padahal, analisis tersebut penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana bencana memengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan layanan pendidikan pada situasi darurat. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan informasi dokumentasi kejadian banjir dengan analisis dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis dampak banjir terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar melalui studi dokumentasi berbagai sumber informasi mengenai kejadian banjir di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025 sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai gangguan pembelajaran dan upaya penanganan yang dilakukan selama masa bencana.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak banjir terhadap proses pembelajaran pada sekolah dasar akibat banjir di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025 serta mengidentifikasi berbagai upaya penanganan yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan layanan pendidikan selama masa bencana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pendidikan tanggap bencana serta strategi pemulihan pembelajaran yang lebih efektif untuk menjamin hak belajar peserta didik tetap terpenuhi ketika terjadi bencana alam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi untuk menganalisis dampak banjir terhadap proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji melalui analisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan peristiwa banjir dan dampaknya terhadap sektor pendidikan.

Sumber data penelitian berupa dokumen sekunder yang diperoleh dari media daring nasional, laporan resmi pemerintah, dan publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Media yang digunakan antara lain ANTARA News, DetikEdu, serta sumber informasi lain yang memuat laporan mengenai dampak banjir terhadap sekolah dasar di Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat pada periode November–Desember 2025. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian informasi dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi dokumen meliputi: (1) memuat informasi mengenai kejadian banjir di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025; (2) menjelaskan dampak banjir terhadap sekolah dasar atau kegiatan pembelajaran; (3) berasal dari media nasional atau lembaga resmi yang memiliki kredibilitas; dan (4) dipublikasikan pada periode kejadian bencana.

Sementara itu, dokumen yang tidak memuat informasi mengenai sektor pendidikan, merupakan opini tanpa dukungan data, atau memuat informasi yang sama secara berulang dikeluarkan dari proses analisis.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, penelitian ini menganalisis 10 dokumen utama yang terdiri atas berita daring dan laporan resmi mengenai dampak banjir terhadap pendidikan di wilayah penelitian. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai media dan laporan resmi sehingga diperoleh informasi yang konsisten mengenai kondisi sekolah terdampak, kerusakan fasilitas pendidikan, serta upaya penanganan yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan meliputi jumlah sekolah yang terdampak banjir, kondisi sarana dan prasarana pendidikan, gangguan terhadap proses pembelajaran, serta berbagai upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak sekolah. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan: (1) reduksi data melalui proses seleksi informasi yang relevan, (2) pemberian kode (coding) berdasarkan tema-tema utama seperti dampak terhadap fasilitas pendidikan, dampak terhadap proses pembelajaran, dan upaya penanganan, (3) pengelompokan data ke dalam kategori yang telah ditentukan, (4) penyajian data secara deskriptif, dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan pola informasi yang ditemukan. Tahapan analisis tersebut mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai dampak banjir terhadap proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah Sumatra serta berbagai upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan layanan pendidikan pada masa bencana.

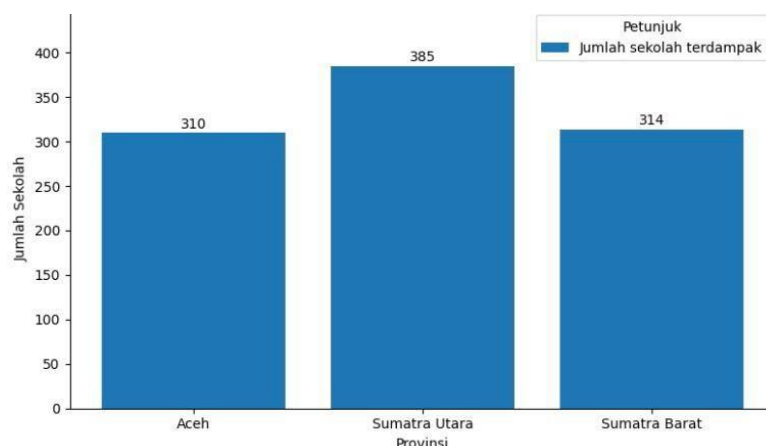
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang dipublikasikan oleh DetikEdu (2025), banjir yang terjadi di wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025 menyebabkan 1.009 sekolah terdampak, yang terdiri atas 385 sekolah di Sumatra Barat (38,1%), 314 sekolah di Sumatra Utara (31,2%), dan 310 sekolah di Aceh (30,7%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa banjir memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan layanan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Tingginya jumlah sekolah yang terdampak menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi tidak hanya menimbulkan kerugian fisik, tetapi juga mengganggu hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Terdampak Banjir di Sumatra Tahun 2025

Category	Score Interval	f	%
Aceh	-	310	30,7
Sumatra Utara	-	314	31,2
Sumatra Barat	-	385	38,1
Total		1009	100

Gambar 1. Jumlah Sekolah Terdampak Banjir di Sumatra Tahun 2025



Data tersebut memperlihatkan bahwa Sumatra Barat menjadi wilayah dengan jumlah sekolah terdampak paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Kerusakan yang terjadi tidak hanya meliputi bangunan sekolah, tetapi juga ruang kelas, meja, kursi, buku pelajaran, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya

sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian sekolah menghentikan kegiatan belajar mengajar sementara waktu hingga lingkungan sekolah kembali aman untuk digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lassa, Petal, dan Surjan (2023) yang menjelaskan bahwa banjir menyebabkan kerusakan infrastruktur sekolah, terganggunya akses menuju sekolah, serta hilangnya waktu belajar (learning loss) akibat terhentinya aktivitas pembelajaran. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kerusakan fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemulihan layanan pendidikan pascabencana.

Selain berdampak terhadap sarana dan prasarana pendidikan, banjir juga memengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang berubah secara mendadak, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kondisi psikologis pascabencana menyebabkan siswa mengalami penurunan konsentrasi, motivasi belajar, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar apabila proses pemulihan pendidikan tidak dilakukan secara cepat dan sistematis. Temuan ini didukung oleh kajian mengenai kerentanan dan ketahanan pendidikan terhadap bencana yang menyatakan bahwa kerusakan infrastruktur sekolah dan penutupan sekolah dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terputusnya proses pendidikan serta menurunkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Dari perspektif pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa keberlangsungan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi darurat. Pendidikan tanggap bencana tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup strategi untuk mempertahankan kontinuitas pembelajaran melalui ruang belajar sementara, penyesuaian kurikulum, dan dukungan psikososial kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan konsep Comprehensive School Safety yang menekankan pentingnya ketahanan sekolah melalui penguatan infrastruktur, manajemen bencana, dan kesinambungan layanan pendidikan selama masa darurat. Berbagai upaya penanganan telah dilakukan oleh pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat untuk meminimalkan gangguan pembelajaran, seperti penyediaan ruang belajar sementara, rehabilitasi fasilitas pendidikan, distribusi perlengkapan belajar, serta penyesuaian strategi pembelajaran oleh guru. Upaya tersebut merupakan bentuk adaptasi yang bertujuan menjaga keberlangsungan layanan pendidikan selama masa tanggap darurat. Penelitian mengenai pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar menunjukkan bahwa kesiapsiagaan sekolah, penguatan literasi kebencanaan, dan kolaborasi berbagai pihak berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pendidikan di daerah rawan bencana.

Dalam perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peristiwa banjir menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat banjir berdampak langsung terhadap aktivitas sosial masyarakat, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membangun kesadaran mitigasi bencana dan meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perubahan lingkungan. Integrasi pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap risiko bencana pada masa mendatang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumentasi berita dan laporan resmi sehingga sangat bergantung pada kelengkapan informasi yang dipublikasikan. Penelitian ini juga belum melibatkan observasi lapangan maupun wawancara dengan pihak sekolah sehingga pengalaman langsung guru dan peserta didik selama proses pemulihan pembelajaran belum dapat digambarkan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau studi lapangan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak banjir terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan penguatan kebijakan pendidikan tanggap bencana melalui penyusunan rencana kontinjensi sekolah, penyediaan ruang belajar darurat, peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran pada situasi krisis, serta integrasi pendidikan mitigasi bencana ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Strategi tersebut diharapkan mampu meminimalkan gangguan proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 11 tentang Kota dan Permukiman Berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi melalui analisis terhadap 10 dokumen utama yang berasal dari media daring nasional dan laporan resmi pemerintah mengenai dampak banjir terhadap pembelajaran di sekolah dasar wilayah Sumatra pada akhir tahun 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa banjir menyebabkan terganggunya proses pembelajaran akibat kerusakan fasilitas pendidikan, terhambatnya akses menuju sekolah, serta penghentian sementara kegiatan belajar mengajar di beberapa daerah terdampak. Selain itu, ditemukan bahwa upaya penanganan yang dilakukan pemerintah

daerah, sekolah, dan masyarakat berupa penyediaan ruang belajar sementara, rehabilitasi sarana pendidikan, serta koordinasi lintas sektor menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan layanan pendidikan pada masa bencana. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlangsungan pembelajaran di daerah terdampak banjir sangat dipengaruhi oleh kesiapsiagaan sekolah, ketersediaan fasilitas darurat, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sistem pendidikan perlu memiliki mekanisme adaptasi yang lebih baik untuk menghadapi bencana hidrometeorologi yang berpotensi mengganggu proses belajar mengajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen dan media daring sehingga belum didukung oleh data empiris melalui observasi lapangan atau wawancara langsung dengan guru, siswa, maupun pihak sekolah. Selain itu, analisis hanya difokuskan pada beberapa wilayah di Sumatra pada periode akhir tahun 2025 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan pendidikan tanggap bencana melalui penyusunan rencana kontinjensi sekolah, penyediaan fasilitas pembelajaran darurat, serta pengembangan model pembelajaran yang fleksibel agar layanan pendidikan tetap berjalan saat terjadi bencana. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau studi lapangan dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas strategi penanganan disruption pembelajaran akibat banjir.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah menyediakan informasi dan data yang digunakan dalam kajian ini, khususnya melalui sumber berita seperti DetikEdu, ANTARA News, dan Metro TV News.

Referensi

- Nabila, M. P., Tanjung, M. R., & Nasution, N. A. (2024). Waspada! Curah hujan yang cukup tinggi: Sumatera Utara Banjir. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Kurniatun, T. C., & Syarifah, L. S. (2024). Perencanaan Pendidikan dan Peran Pendidikan dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia Emas Group.
- Hastuti, H. B. P., & Rahmawati, N. (2020). Mitos Martandu: Kecendekiaan Lokal Suku Moronene di Kabaena dalam Potensi Banjir di Sungai Lakambula. *KELASA Учредители: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 13(2).
- Arya, S., & Miharja, S. (2025). Peran Konseling Komunitas dalam Mitigasi Bencana di Lingkungan Sekolah: Pendekatan Preventif dan Pemulihan Psikososial. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(01), 25-34.
- Rahmadhani, D. T., & Setiawati, M. (2025). Analisis dampak dan pengendalian risiko bencana alam terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Arif, M. (2019). Analisis Wilayah Berpotensi Banjir Daerah Sumatera Barat Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berorientasi Bencana Alam. *Jurnal kepemimpinan dan pengurusan sekolah*, 4(1), 53-60.
- Sayyidati, R. (2017). Pemecahan permasalahan sosial melalui pembelajaran pendidikan ips (ilmu pengetahuan sosial) yang terintegrasi dan holistik. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3(1).
- Puspitasari, D., Insany, G. P., Rohimah, I., Kharisma, I. L., & Widyana, W. (2024). Implementasi Trauma Healing dan Pendidikan Lingkungan Pada Anak-Anak Pasca Bencana Gempa Bumi di Desa Cirumput. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-27.
- Warsihna, J., Anwas, E. O. M., Anas, Z., Kosasih, F. R., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Panduan Pembelajaran Pasca Bencana. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 142-152.
- Sadali, M. I., Intizhar, F., & Aisyah, A. (2017). Analisis Ketersediaan Fasilitas Sosial di Kabupaten Banjarnegara, sebagai Pendukung Kondisi Darurat Bencana dan Pengembangan Wilayah. *Media Komunikasi Geografi*, 18(2), 128-145.
- DetikEdu. (2025). 1.009 Sekolah Rusak Imbas Bencana di Sumatera. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8237172>
- ANTARA News. (2025). RI Govt Ramps Up Emergency School Support after Sumatra Floods. <https://en.antaranews.com/news/395365>
- Metro TV News. (2025). Sekolah Hancur Diterjang Banjir. <https://www.metrotvnews.com>
- Rabsanjani, G. R., Akbar, A. A., & Herawati, H. (2022). Valuasi Dampak Banjir Di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 65-75.

- Nabila, M. P., Tanjung, M. R., & Nasution, N. A. (2024). Waspada! Curah hujan yang cukup tinggi: Sumatera Utara Banjir. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Nabila, M. P., Tanjung, M. R., & Nasution, N. A. (2024). Waspada! Curah hujan yang cukup tinggi: Sumatera Utara Banjir. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Lassa, J., Petal, M., & Surjan, A. (2023). Understanding the impacts of floods on learning quality, school facilities, and educational recovery in Indonesia.
- Syahrial, A., dkk. (2023). Pengembangan Pendidikan Mitigasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghadapi Ancaman Bencana di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*